

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan dunia pendidikan serta aktivitas kita sehari – hari membaca sangatlah penting, karena membaca mampu mendominasi dalam berbagai macam pelajaran di bidang studi sekolah. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk siswa sekolah dasar kelas rendah dan siswa di kelas rendah diwajibkan belajar membaca.

Menurut Ganarsa (dalam Abdurrahman, 2021, hlm. 131) melaporkan kalau ‘masih banyak yang mampu kita temukan pada keterbatasan intrinsik yang mampu mengusik proses belajar anak’. Pada aktivitas belajar bersumber pada aspek kognitif siswa sangatlah berarti untuk siswa yang mempunyai permasalahan mengingat serta berpikir dan ketidakmampuan yang menimbulkan siswa merasa susah buat menjajaki aktivitas belajar membaca. Siswa yang hadapi kesusahan membaca sebab belum menguasai huruf-huruf serta susah menyusun kata-kata. Dengan demikian bagian proses belajar membaca sangatlah dibutuhkan suatu tata cara dalam pendidikan membaca tersebut supaya mempermudah siswa buat menjajaki pelajaran bidang riset yang lain dengan baik.

Menurut (Razak dalam Rahmatina, 2013, hlm. 10) memberitahu kalau ‘membaca permulaan ialah dasar berperan ialah buat menerima sesuatu pengetahuan lain pada belajar. Dengan demikian, membaca permulaan ialah salah satu bahan ajar bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah I, II, serta III. Dalam perihal ini, tujuan membaca permulaan ialah supaya siswa sekolah dasar mampu membaca kata serta kalimat simpel dengan mudah serta pas (Depdikbud dalam Permatasari, 2016, hlm. 21). Selaku dampaknya lewat pendidikan membaca permulaan tersebut, mampu dibutuhkan siswa Sekolah Dasar (SD) mahir buat memahami suku kata, huruf serta mampu membaca kalimat simpel secara mudah. Hendaknya namun, bila siswa tersebut masih belum cukup mampu membaca permulaan susah menurutnya buat mampu ke tahap membaca lanjut.

Menurut (Kurniawan, 2016), ini adalah proses aktualitas/informasi terhadap teks dan pengetahuan, yang dimiliki pembaca dan berperan sangat penting dalam membentuk makna. Di sisi lain, menurut Abidin (2012), membaca itu sangat sederhana. Dengan kata lain, itu adalah proses pengucapan bahasa dari bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca adalah proses yang dilalui dan digunakan oleh pembaca. Artinya, memahami apa yang ingin disampaikan pengarang melalui kata-kata/bahasa tulis Tarigan (2008).

Kedua, membaca adalah kegiatan yang mencoba mencari berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini, membaca merupakan proses refleksi untuk memahami isi teks yang akan dibaca.

Menurut Tumpubolon (1987, hlm. 5), “membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar dari suatu bagian atau bagian dari komunitas menulis. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa literasi dini sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama mereka yang duduk di kelas bawah. Menurut Hodgson (1960, hlm. 43-44) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca. Maksudnya untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pengarang secara lisan/tertulis. Kita membutuhkan seorang pendidik/guru yang mampu memberikan contoh membaca dengan kecepatan, kecepatan dan nada suara yang tepat sebagai cara terbaik untuk membimbing siswa, tergantung pada tujuan membaca awal (Nurnaningsih, 2016, hlm. 260).

Membaca untuk pemula patut menmampu perhatian pendidik/guru karena membaca awal memiliki dampak yang signifikan terhadap membaca lanjutan. Memang, sulit bagi siswa sekolah dasar untuk memperoleh pemahaman bacaan yang memadai pada tahap lanjutan dari pemahaman tertulis. Dalam hal ini, mencari pemecahan masalah dengan menggunakan metode *Structural Synthetic Analytic* (SAS) membutuhkan metode yang baik, karena kemampuan membaca pemahaman siswa kelas dua (SD) masih rendah. Dan menurut teori membaca awal (Nursanti, 2020, hlm. 71). Belajar membaca sangat penting, terutama berdasarkan pemahaman bacaan awal siswa kelas bawah, karena mempengaruhi pemahaman membaca tingkat lanjut.

Menurut (Barasandji, S., dan Efendi, E, 2016, hlm. 114), pembelajaran membaca dengan guru di Sekolah Dasar (SD) selalu mengakibatkan siswa tidak mampu membaca secara harfiah atau kalimat. itu harus aktif dibimbing langsung. Berdasarkan pengamatan, peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah dasar Kab. Cikarang. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa kelas dua SD Sekolah Dasar (SD) masih bisa membaca dengan lancar, bahkan ada beberapa huruf yang salah. Akibatnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode sintesis analisis struktural (SAS) untuk meningkatkan kinerja siswa untuk menampukan solusi untuk mengatasi situasi di mana siswa tidak mampu membaca dengan lancar dan membuat beberapa kesalahan ketik. Pembentukan keterampilan membaca kelas dua sekolah dasar murid.

Menurut Supriyadi (1996, hlm. 334-335), *Synthetic Structural Analysis (SAS)* adalah pendekatan historis yang melibatkan gambar yang mengandung unsur analisis struktural sintetik.

Pengertian di atas adalah *Synthetic Structural Analysis (SAS)* menggunakan beberapa langkah untuk mendorong siswa belajar membaca, dan dalam prosesnya juga mampu menggunakan dongeng bergambar dan kartu pos. Program membaca awal sekolah dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode SAS?
2. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 setelah di terapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode SAS?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 sebelum di terapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode SAS.

2. Untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode SAS.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Setelah dilakukannya penelitian dengan judul Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga mampu memberikan inovasi baru dalam pengajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Mampu memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan dan juga mampu memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar membaca, sehingga siswa mampu belajar dengan lancar dalam membaca permulaan.

###### **b. Bagi Guru**

Penggunaan metode yang sederhana membuat guru lebih mudah untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan dan juga guru mampu menginovasikan/menggunakan metode ini dengan media yang sederhana sehingga mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar membaca.

###### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa memberikan sebuah kesempatan serta pengalaman bagi peneliti ialah untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan memberikan inovasi baru dalam mengajarkan keterampilan membaca.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi pada penelitian ini ialah suatu gambaran umum yang mengenai isi dari keseluruhan penelitian ini. Dalam hal ini struktur

organisasi skripsi yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, Daftar Pustaka, dan Lampiran. Berikut sistematika penulisan secara lengkap ialah:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: a. Latar Belakang Penelitian, b. Rumusan Masalah, c. Tujuan Penelitian, d. Manfaat Penelitian, e. Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri: a. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, b. Belajar dan Pembelajaran, c. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), d. Kemampuan Membaca, e. Kemampuan Membaca Permulaan, f. Pengertian Belajar, g. Aktivitas Belajar, h. Pembelajaran Tematik, i. Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Pikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian ialah terdiri atas: a. Jenis dan Desain Penelitian, b. Partisipan, c. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian, d. Subjek Penelitian, e. Instrumen Penelitian, f. Analisis Instrumen, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Teknik Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari: a. Temuan, b. Pembahasan

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.